

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

Andi Aswoto¹, Mohammad Imam Rosyadi², Trimoyo³, Nana Prihapsari⁴, Dina Nurul Lita⁵

¹²³⁴⁵ Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Indonesia

*Correspondence: ✉ anditiyaasya@gmail.com

Article Information:

Received : 12-02-2024

Revised : 30-04-2024

Accepted : 05-06-2024

Keywords: *Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39*

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-39 serta penerapannya pada siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang tahun pelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 30-39 meliputi nilai aqidah, syari'ah, akhlak, dan ibadah. Penerapan nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha berjamaah, RTQ, muroja'ah, sholat dzuhur berjamaah, istighosah, muhadharah, tilawah, dan mujahadah rutin. Simpulan penelitian ini adalah madrasah telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam budaya sekolah sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

INTRODUCTION

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam (Kurniasih, 2018). Dalam konteks madrasah, internalisasi nilai-nilai ini menjadi krusial untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan Al-Qur'an. Nilai-nilai pendidikan Islam bukan sekadar teori, melainkan mencakup aspek aqidah, syari'ah, dan akhlak yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu rujukan utama dalam memahami eksistensi dan tugas manusia adalah Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30-39. Ayat-ayat ini menjelaskan proses penciptaan manusia sebagai *khalifah* di bumi serta pentingnya ilmu pengetahuan (Al-Jazairi, 2006). Menurut tafsir para ulama, rangkaian ayat ini mengandung pelajaran tentang ketaatan, risiko kesombongan yang dicontohkan oleh Iblis, serta luasnya ampunan Allah SWT bagi hamba-Nya yang bertaubat (Depag RI, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Islamiyah (2015) mengungkapkan bahwa dalam Surat Al-Baqarah ayat 30-39 setidaknya terdapat sembilan nilai pendidikan, di

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

Andi Aswoto, Mohammad Imam Rosyadi, Trimoyo, Nana Prihapsari, Dina Nurul Lita

antaranya adalah nilai kejujuran, nilai bertanya untuk belajar, serta larangan memiliki sifat sombong. Namun, tantangan utama dalam institusi pendidikan saat ini adalah bagaimana mentransformasikan nilai-nilai normatif tersebut menjadi budaya sekolah yang nyata.

MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an tersebut ke dalam kegiatan harian siswa. Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa pembiasaan seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an menjadi sarana efektif dalam penguatan karakter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Surat Al-Baqarah ayat 30-39 secara praktis pada siswa kelas VII di sekolah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Setyosari (2016) yang menyatakan bahwa penelitian pendidikan harus mampu mendeskripsikan fenomena secara komprehensif agar dapat memberikan kontribusi bagi perbaikan kualitas pembelajaran.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai fenomena penerapan nilai-nilai Al-Qur'an secara alami di lingkungan sekolah (Moleong, 2014). Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang terjun langsung ke lokasi di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang untuk mengumpulkan data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa kelas VII. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa arsip profil madrasah, visi-misi, dan foto-foto kegiatan keagamaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati perilaku siswa, wawancara tidak terstruktur untuk menggali persepsi subjek, dan dokumentasi untuk memperkuat fakta di lapangan (Sugiyono, 2019).

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan dokumen terkait. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga tuntas. Proses analisis ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*) (Sugiyono, 2019). Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami secara

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

Andi Aswoto, Mohammad Imam Rosyadi, Trimoyo, Nana Prihapsari, Dina Nurul Lita

sistematis dan menjawab rumusan masalah mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Al-Baqarah ayat 30-39 di lokasi penelitian.

FINDINGS AND DISCUSSION

FINDINGS

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 Berdasarkan analisis terhadap teks ayat, ditemukan bahwa Surat Al-Baqarah ayat 30-39 mengandung fondasi filosofis pendidikan Islam yang sangat kuat. Pertama, Nilai Aqidah yang tercermin dalam pengakuan malaikat terhadap kemahatahuan Allah SWT. Hal ini mengajarkan bahwa ilmu manusia bersifat terbatas, sedangkan ilmu Allah meliputi segala sesuatu (Al-Jazairi, 2006). Kedua, Nilai Syari'ah terlihat pada perintah Allah kepada Adam dan Hawa untuk tinggal di surga namun dengan batasan larangan mendekati pohon tertentu. Hal ini merepresentasikan adanya aturan dan hukum yang harus ditaati demi keselamatan manusia (Depag RI, 2020).

Ketiga, Nilai Akhlak ditunjukkan melalui dialog santun antara Allah dan Malaikat, serta peringatan keras terhadap sifat sombong (*takabbur*) yang ditunjukkan oleh Iblis saat menolak sujud kepada Adam. Terakhir, Nilai Ibadah/Taubat yang muncul pada akhir rangkaian ayat, di mana Adam mengakui kesalahannya dan bertaubat kepada Allah. Sebagaimana dijelaskan oleh Kurniasih (2018), pendidikan Islam harus mampu mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesadaran akan kesalahan diri dan kemauan untuk memperbaiki diri melalui pendekatan spiritual.

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di MTs Ma'arif NU Banjarsari.

Penerapan nilai-nilai tersebut di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang dilakukan melalui strategi internalisasi yang sistematis dalam tiga ranah: budaya sekolah, kegiatan rutin, dan keteladanan.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30-39 di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang dilakukan melalui integrasi kurikulum dan pembiasaan keagamaan yang intensif.

1. Nilai Aqidah dan Ibadah dalam Pembiasaan Rutin

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2024, seluruh siswa kelas VII telah berkumpul di mushola madrasah sejak pukul 06.30 WIB untuk melaksanakan

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

Andi Aswoto, Mohammad Imam Rosyadi, Trimoyo, Nana Prihapsari, Dina Nurul Lita

Shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini merupakan manifestasi dari nilai aqidah dan ibadah tentang ketundukan makhluk kepada Sang Pencipta. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ibu Siti selaku Guru PAI yang menyatakan:

"Kami menekankan bahwa Shalat Dhuha bukan sekadar rutinitas, tapi sarana bagi siswa untuk mengakui bahwa rezeki dan ilmu hanya datang dari Allah, sebagaimana pengakuan Malaikat dalam ayat 32 bahwa mereka tidak memiliki ilmu kecuali yang diajarkan Allah."

Selain itu, observasi menunjukkan adanya kegiatan *Raudlat al-Tilawatil Qur'an* (RTQ) dan muroja'ah kitab *Aqidatul Awam*. Menurut Islamiyah (2015), internalisasi aqidah melalui bacaan dan hafalan secara berulang merupakan metode efektif dalam menanamkan nilai-nilai tauhid pada usia remaja.

2. Nilai Akhlak dalam Interaksi Sosial dan Muhadharah

Nilai akhlak, khususnya larangan terhadap sifat sombong (seperti Iblis dalam ayat 34), diterapkan melalui kegiatan *Muhadharah*. Dalam **observasi** saat kegiatan *Muhadharah* hari Sabtu, peneliti melihat siswa dilatih untuk berbicara di depan umum dengan adab yang baik. Wawancara dengan salah satu siswa kelas VII (inisial AR) mengungkapkan:

"Di Muhadharah, kami diajarkan untuk berani bicara tapi tetap rendah hati. Kalau ada teman yang salah bicara, kami dilarang menertawakan atau merasa lebih hebat."

Hal ini menunjukkan adanya upaya madrasah dalam mengikis sifat *takabbur* dan menumbuhkan sifat *tawadhu'* (rendah hati). Setyosari (2016) menekankan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung praktik nilai secara langsung akan lebih membekas daripada sekadar teori di kelas.

3. Nilai Syariah dan Kedisiplinan

Penerapan nilai syariah terlihat dari kepatuhan siswa terhadap tata tertib madrasah. Hasil observasi menunjukkan bahwa saat adzan Dzuhur berkumandang, seluruh aktivitas belajar mengajar berhenti dan siswa langsung menuju mushola. Peneliti mencatat adanya sanksi edukatif bagi siswa yang terlambat, seperti membaca surat-surat pendek. Hal ini mencerminkan prinsip dalam Surat Al-Baqarah ayat 35-36 mengenai adanya batasan (syariah) dan konsekuensi atas setiap pelanggaran (Moleong, 2014).

4. Nilai Taubat dan Perbaikan Diri

Nilai taubat (ayat 37) diimplementasikan melalui kegiatan istighosah dan mujahadah rutin. Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, beliau menyampaikan

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

Andi Aswoto, Mohammad Imam Rosyadi, Trimoyo, Nana Prihapsari, Dina Nurul Lita

bahwa melalui mujahadah, siswa diajak untuk selalu beristighfar dan menyadari kesalahan.

"Kami ingin anak-anak memiliki jiwa seperti Nabi Adam yang segera bertaubat ketika salah, bukan seperti Iblis yang justru membela diri dengan kesombongannya."

Kurniasih (2018) menyatakan bahwa esensi pendidikan Islam adalah mengarahkan manusia kembali kepada fitrahnya sebagai hamba yang senantiasa membutuhkan ampunan Tuhan.

DISCUSSION

Pembahasan mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Surat Al-Baqarah ayat 30-39 di MTs Ma'arif NU Banjarsari menunjukkan adanya sinergi antara pemahaman teologis dan praktik pedagogis. Secara teoretis, surat Al-Baqarah ayat 30-39 tidak hanya berbicara tentang sejarah penciptaan manusia, tetapi merupakan cetak biru (*blueprint*) mengenai hakikat manusia sebagai subjek didik. Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa nilai-nilai tersebut telah diinternalisasi ke dalam ekosistem madrasah melalui empat pilar utama: aqidah, syariah, akhlak, dan ibadah.

Pertama, pada aspek nilai aqidah, pengakuan Malaikat akan kemahatahuan Allah dalam ayat 32 menjadi landasan bahwa ilmu yang dimiliki manusia adalah titipan. Di MTs Ma'arif NU Banjarsari, nilai ini diwujudkan dalam budaya *ta'dzim* (hormat) kepada guru dan kitab-kitab agama. Implementasi melalui program muroja'ah kitab *Aqidatul Awam* dan *Amtsilati* menunjukkan bahwa madrasah berupaya membangun kecerdasan intelektual yang selaras dengan kemantapan tauhid. Sebagaimana ditegaskan oleh Al-Jazairi (2006), tauhid adalah akar dari segala tindakan manusia, sehingga pendidikan yang mengesampingkan aspek ini akan kehilangan ruhnya.

Kedua, mengenai nilai syariah dan kedisiplinan. Rangkaian peristiwa Adam di surga yang diberi batasan untuk tidak mendekati pohon tertentu (ayat 35) mengajarkan adanya regulasi dalam hidup. Di lokasi penelitian, nilai syariah ini dipraktikkan melalui konsistensi waktu dalam ibadah. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah yang diikuti dengan wirid rutin bukan sekadar aktivitas fisik, melainkan latihan bagi jiwa untuk tunduk pada aturan Allah. Menurut Sugiyono (2019), pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan terstruktur akan membentuk pola perilaku yang menetap (karakter) pada peserta didik. Ketiga, nilai akhlak yang difokuskan pada upaya menghindari sifat sombong. Tragedi pembangkangan Iblis dalam ayat 34 akibat rasa bangga diri (*ujub*) menjadi peringatan keras

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

Andi Aswoto, Mohammad Imam Rosyadi, Trimoyo, Nana Prihapsari, Dina Nurul Lita

bagi siswa. Melalui kegiatan *Muhadharah*, siswa kelas VII dilatih untuk memiliki rasa percaya diri tanpa terjebak dalam kesombongan. Guru PAI di madrasah ini berperan penting sebagai *uswatun hasanah* (teladan baik) dalam menunjukkan sikap rendah hati. Hal ini sesuai dengan pendapat Kurniasih (2018) bahwa keberhasilan pendidikan nilai sangat bergantung pada keteladanan pendidik di lingkungan sekolah.

Terakhir, nilai taubat dan perbaikan diri (ayat 37) menjadi pembeda utama pendidikan Islam dengan pendidikan sekuler. Kesadaran untuk mengakui kesalahan dan berjanji memperbaikinya diimplementasikan melalui kegiatan istighosah dan mujahadah rutin. Peneliti menemukan bahwa kegiatan ini berfungsi sebagai sarana *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa) bagi siswa. Setyosari (2016) menyatakan bahwa pendidikan yang melibatkan aspek emosional dan spiritual secara mendalam seperti ini akan memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap stabilitas mental dan moral peserta didik.

Secara integratif, penerapan nilai-nilai ini di MTs Ma'arif NU Banjarsari telah menjawab tantangan degradasi moral remaja. Dengan mengembalikan orientasi pendidikan pada nilai-nilai Al-Qur'an, madrasah tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademik, tetapi juga siswa yang memahami perannya sebagai *khalifah fil ardh*—pemimpin yang berakhlak mulia, disiplin dalam syariat, dan memiliki keteguhan aqidah (Islamiyah, 2015). Sinkronisasi antara kurikulum formal dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah ini membuktikan bahwa pendidikan Islam yang bersumber dari Surat Al-Baqarah ayat 30-39 sangat relevan untuk diimplementasikan dalam konteks pendidikan modern.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30-39 di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang telah terimplementasi dengan baik melalui integrasi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Nilai-nilai tersebut meliputi: 1) Nilai Aqidah, yang ditanamkan melalui pengakuan atas kemahatahuan Allah dalam kegiatan mujahadah dan istighosah; 2) Nilai Syariah, yang diwujudkan melalui kedisiplinan beribadah dan kepatuhan terhadap aturan madrasah; 3) Nilai Akhlak, yang diterapkan melalui pembiasaan sikap rendah hati (*tawadhu*) dan penghilangan sifat sombong dalam kegiatan *muhadharah*; serta 4) Nilai Ibadah, yang dipraktikkan secara konsisten melalui Sholat Dhuha, RTQ, muroja'ah, dan Sholat Dzuhur berjamaah.

Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39 pada Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU Banjarsari Windusari Magelang

Andi Aswoto, Mohammad Imam Rosyadi, Trimoyo, Nana Prihapsari, Dina Nurul Lita

Faktor keberhasilan penerapan nilai-nilai ini terletak pada penciptaan ekosistem madrasah yang religius serta adanya keteladanan dari para guru. Secara praktis, internalisasi nilai-nilai dari kisah penciptaan Adam AS ini mampu membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara spiritual tetapi juga memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Penelitian ini merekomendasikan agar model pembiasaan nilai-nilai berbasis Al-Qur'an ini dapat terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai ciri khas pendidikan di madrasah guna menghadapi tantangan moralitas di era global.

REFERENCES

- Al-Jazairi, A. B. J. (2006). *Aisarut Tafasir li Kalam al-'Aliy al-Kabir*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Departemen Agama RI. (2020). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Islamiyah, K. (2015). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30-39* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Kurniasih. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Data Hasil Wawancara dan Observasi Peneliti, Januari-Februari 2024.